

Peranan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru “*The Role Of The Principal In Teacher Performance*” (Studi Pada Sma Bakti Sahabat)

Muhamad Ilham Pratama
Fakultas Manajemen, Univeritas Teknologi Digital Bandung
Jl. Cibogo Indah 3, Mekarjaya,
Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000
muhamad10120320@digitechuniversity.ac.id

Makmur
Fakultas Manajemen, Univeritas Pasundan Bandung
Jl. Cibogo Indah 3, Mekarjaya,
Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40000
makmur@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 23 June 2024; Received in revised form 17 July 2024; Accepted 28 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Pratama. M. I., & Makmur. (2024). Peranan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru “The Role Of The Principal In Teacher Performance” (Studi Pada Sma Bakti Sahabat). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2694-2700. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2911>

Abstrak:

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kepuasan Kerja Guru Merupakan Faktor Penting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA. Dalam Penelitian Ini, Pendekatan Kualitatif Digunakan Untuk Memahami Persepsi, Pengalaman, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru. Data Dikumpulkan Melalui Wawancara, Observasi, Dan Analisis Dokumen. Analisis Data Dilakukan Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Tematik Untuk Mengidentifikasi Tema-Tema Yang Muncul Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru.

Kata Kunci: Kepuasan Kerja, Guru, Sekolah Menengah Atas, Pendekatan Kualitatif, Wawancara, Observasi, Analisis Tematik

Pendahuluan

Era globalisasi yang berlangsung dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang semakin cepat di segala bidang. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan pesat di era globalisasi adalah bidang pendidikan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Dalam kaitan ini maka pemerintah Indonesia terus berupaya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan sehingga dunia pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perubahan sesuai kemajuan zaman. Dalam rangka meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya maka Pemerintah Indonesia selalu melakukan berbagai upaya untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukungnya secara memadai. Melalui proses pendidikan maka diharapkan tercipta sumber daya manusia yang unggul. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tidak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu maka sangat diperlukan suatu sistem pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Sekolah sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan publik di bidang pendidikan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi.

Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya maka sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi yang baik dan sumberdaya yang mendukung baik finansial maupun non finansial. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Maka dari itu kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja guru telah menjadi sorotan berbagai pihak karena kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa dan berkaitan dengan pencapaian mutu pendidikan. Oleh sebab itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Keberhasilan sekolah mencapai mutu pendidikan yang baik ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam kaitan ini maka Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan inovasi melalui gagasan dan ide-ide yang ditampilkan untuk kemajuan dan pengembangan sekolah. Kemudian, sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, maka seorang kepala sekolah harus senantiasa menjadi motivator atau motor penggerak terhadap para bawahannya, demi berlangsungnya proses pendidikan yang berkualitas. Apabila Kepala Sekolah telah mampu menjalankan peranannya secara maksimal, maka dapat diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kinerja guru yang menjadi bawahannya. Sebab peranan Kepala Sekolah yang terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan di antaranya yaitu dalam pengelolaan dan pendayagunaan tenaga pendidik/guru secara optimal. Adanya salah satu sekolah yang didirikan di Kabupaten Bandung Barat yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Bakti Sahabat. SMA Bakti Sahabat merupakan salah satu Sekolah yang ada di Kecamatan Cipatat yang mana proses pembelajaran masih belum berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil peninjauan penulis masih menunjukkan fenomena antara lain seperti kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugasnya, kurang tepat waktu saat masuk dan pulang kerja sesuai ketentuan jam kerja dinas, meninggalkan kelas pada saat jam belajar.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh kurangnya disiplin guru antara lain seperti banyak peserta didik yang datang dan pulang sekolah seenaknya, serta sebagian siswa berkeliaran di luar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Motivasi dan minat belajar peserta didik juga masih rendah, ini terlihat dari hasil belajar sebagian siswa yang masih kurang memuaskan dan rendahnya minat baca siswa sehingga perpustakaan terlihat selalu sepi dari kegiatan belajar siswa.

Tinjauan Pustaka

Kepala Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan. Jika di lingkup pendidikan terutama di lingkungan sekolah maka peranan tersebut dapat berlaku bagi semua guru-guru tetapi yang paling berlaku dalam meningkatkan peranan tersebut yaitu kepala sekolah, karena peran kepala sekolah sangatlah penting bagi kinerja serta kepuasan guru pengajar.

Dalam memaknai kata peran setiap orang memberi arti yang berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, banyak pendapat para tokoh pendidikan mengenai hal tersebut sebagaimana WJS Poewardarminta mengatakan peran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memberikan sumbangsih baik berupa pikiran, tenaga atau materi, atau berarti: cara, perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan. (wjs poewardarminta, kamus besar bahasa indonesia, Jakarta: pustaka panjimas, 1989 halaman 735).

Fungsi kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala

sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

b. Kepala Sekolah Sebagai Motivator Sebagai motivator,

kepala sekolah harus memiliki peran yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

c. Kepala sekolah sebagai evaluator

Kepala sekolah sebagai evaluator dimana kepala sekolah dalam mengevaluasi hasil program yang realistis melalui rapat, forum terbuka, dan adanya laporan penanggung jawaban dari setiap devisinya. Kepala sekolah juga melakukan pengukuran terkait dengan perencanaan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para guru. Kemudian perencanaan anggaran tersebut di floorkan dan disesuaikan dengan skala prioritas. Nurkholis menyatakan sebagai evaluator maka kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator, dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi.

Kinerja Guru.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata "performance" (job performance). Secara etimologis performance berasal dari kata "to perform" yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan, kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi.

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya, seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Batukliang dengan kontribusi 69,06% berarti semakin kondusif dan efektif kepemimpinan maka dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka baik pula kinerja guru. Kepala sekolah yang sukses memengaruhi beberapa cara termasuk melalui dukungan menciptakan kondisi iklim kerja yang nyaman sehingga dapat bekerja dengan baik tentu saja kinerja juga akan baik. (Ratno, Wildan, Baehaqi (2020) *The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance*).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif hal jika kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik akan memengaruhi kinerja guru, karena kepemimpinan kepala sekolah terkait dengan bagaimana menjaga hubungan antara atasan dan bawahan. Ini mencerminkan bahwa kinerja guru tidak akan terlahir sendiri tetapi membutuhkan peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin. (Siti Hartinah, Putut Suharto, Rofiqul Umam, Muhammad Syazali, Bella Dwi Lestari, Roslina, dan Kittisak Jemsittipart (2020) *Teacher's Performance Management: Role of Principal's Leadership, Work Environment and Motivation in Tegal City, Indonesia*).

Berdasarkan temuan penelitian 1. Perencanaan kinerja di SMA Negeri 3 Singkawang ditindaklanjuti dengan persiapan dari visi dan misi disosialisasikan dengan anggota sekolah dengan kualitas guru juga meningkatkan kualitas program sekolah, 2. Implementasi program untuk meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 3 Singkawang melaksanakan program pengembangan profesional berkelanjutan dalam bentuk BIMTEK kegiatan pengembangan pembelajaran, 3. Evaluasi kinerja guru dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan akademik terhadap guru secara terjadwal dengan membentuk tim pengawasan yang melibatkan

guru. (Syahrudin (2019) *Headmaster Management To Improve Teacher Performance In Singkawang Senior High School*)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif untuk memudahkan peneliti untuk menyusun penelitian ini dengan cara observasi serta sosialisasi di tempat penelitian tersebut untuk memastikan serta meneliti dengan mudah dan efektif untuk mengetahui kinerja kepala sekolah serta guru secara langsung agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan penelitian yang di tulis. Penulis menyusun penelitian ini dengan objek kepala sekolah, guru, staff, serta siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut dengan cara mewawancarai kepala sekolah serta guru dengan menanyakan kinerja serta standar operasional dalam bekerja serta menjalankan tugas kepala sekolah demi meningkatkan kinerja terhadap kinerja guru di sekolah yang di pimpin, sedangkan cara yang digunakan kepada siswa-siswi yaitu dengan cara bersosialisasi secara langsung serta memberikan atau menambahkan materi mengenai kepemimpinan serta edukasi mengenai pergaulan bebas yang sering terjadi di lingkup remaja, karena pergaulan bebas serta kenakalan remaja sangat rawan bagi para remaja khususnya yang ada di lingkup atau wilayah-wilayah yang terbelakang. Dalam penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah atas, terdapat beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang dapat digunakan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1.) Wawancara

Teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi kepala sekolah terkait perannya dalam meningkatkan kinerja guru.

2.) Observasi

Observasi melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam kegiatan di lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan guru.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan peneliti secara aktif terlibat dalam mendokumentasikan kegiatan lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara kepala sekolah dan guru.

Hasil Dan Pembahasan

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan SMA Bakti Sahabat. Ada beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Pertama, kepala sekolah perlu meningkatkan kesadaran para guru tentang pentingnya peran mereka dalam proses pembelajaran. Kesadaran ini meliputi pemahaman tentang tanggung jawab mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru perlu menyadari bahwa mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan siswa. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan workshop, diskusi, atau seminar yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Kedisiplinan waktu adalah aspek fundamental dalam peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah harus memastikan bahwa para guru selalu tepat waktu dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ketepatan waktu tidak hanya mencerminkan profesionalisme tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi siswa. Kepala sekolah bisa menerapkan sistem absensi yang ketat dan memberikan sanksi atau penghargaan berdasarkan kedisiplinan waktu. Dengan demikian, guru akan lebih termotivasi untuk datang tepat waktu dan menjalankan tugas mereka dengan sebaik-baiknya.

Guru juga harus membiasakan diri untuk membantu siswa mengatasi kekurangan dalam cara belajar. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk memberikan bimbingan tambahan, mengadakan sesi konsultasi, atau menggunakan metode pengajaran yang lebih efektif. Pendekatan ini membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menunjukkan bahwa guru peduli terhadap perkembangan akademik dan pribadi mereka. Dengan memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang membutuhkan, guru dapat membantu mereka mencapai potensi maksimal dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Bakti Sahabat, kepala sekolah perlu mengembangkan peran dan kemampuannya dalam beberapa aspek yang krusial. Salah satu aspek yang paling penting adalah sikap tegas dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus menunjukkan sikap tegas dan konsisten dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal kedatangan di sekolah hingga kepulangan. Sikap tegas ini mencerminkan komitmen kepala sekolah terhadap aturan dan standar yang telah ditetapkan. Ketegasan ini tidak hanya penting dalam hal disiplin, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan penerapan kebijakan sekolah. Sikap yang tegas dan bertanggung jawab akan menjadi teladan bagi para guru, mendorong mereka untuk juga menunjukkan profesionalisme dan komitmen yang sama dalam tugas mengajar.

Untuk mengembangkan SMA Bakti Sahabat, beberapa implementasi yang harus dilakukan kepada tenaga pendidik sangat penting. Salah satu yang paling krusial adalah Program Pengembangan Profesional. Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar merupakan langkah yang tidak bisa diabaikan. Program pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, strategi pengajaran yang efektif, dan manajemen kelas. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru akan selalu update dengan metode pengajaran terbaru dan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks. Ini juga memberikan guru kesempatan untuk bertukar pengalaman dan belajar dari praktik terbaik yang telah berhasil diimplementasikan di tempat lain.

Peningkatan kedisiplinan di lingkungan sekolah juga merupakan hal yang sangat penting. Menerapkan aturan dan disiplin yang ketat terkait waktu, etika, dan profesionalisme akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan teratur. Kedisiplinan waktu, misalnya, akan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal tanpa gangguan. Selain itu, etika profesional yang baik akan menciptakan suasana kerja yang positif dan saling menghormati di antara staf pengajar. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua aturan dan disiplin ini diterapkan secara konsisten dan adil, sehingga menciptakan rasa keadilan dan tanggung jawab di kalangan guru.

Menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif adalah cara lain untuk meningkatkan kinerja guru dan minat belajar siswa. Kepala sekolah harus mendorong guru untuk terus mencari dan mengimplementasikan metode pengajaran yang baru dan menarik. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau teknik pengajaran yang lebih interaktif. Dengan metode pengajaran yang inovatif, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Guru yang kreatif dalam mengajar juga akan lebih mampu menangani berbagai kebutuhan dan gaya belajar siswa, menjadikan proses belajar lebih inklusif dan efektif.

Evaluasi dan umpan balik yang konstruktif adalah elemen kunci dalam pengembangan profesional guru. Melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala membantu kepala sekolah untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi kelas, penilaian hasil belajar siswa, dan umpan balik dari siswa serta orang tua. Setelah evaluasi, memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik ini harus bersifat membangun, memberikan saran konkret untuk perbaikan, dan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Terakhir, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus didorong. Guru yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan karakter dan keterampilan siswa di luar jam pelajaran. Keterlibatan ini bisa berupa bimbingan klub, olahraga, seni, atau kegiatan lain yang sesuai dengan minat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam konteks yang berbeda dari kelas formal.

Dengan mengimplementasikan program pengembangan profesional, meningkatkan kedisiplinan, mendorong metode pengajaran inovatif, melakukan evaluasi kinerja yang berkala, dan mendorong keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah dapat mengembangkan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi di SMA Bakti Sahabat. Langkah-langkah ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pencapaian kinerja guru di SMA Bakti Sahabat dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat terlihat dari seberapa efektif mereka memfasilitasi pembelajaran siswa, seberapa baik

mereka mengelola kelas, serta kemampuan mereka dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan berarti. Hasil dari pencapaian kinerja guru di SMA Bakti Sahabat dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum, hasil ini dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Efektivitas Pengajaran:

Guru yang efektif akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasilnya adalah siswa dapat memahami materi dengan baik dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang relevan.

Peningkatan Hasil Belajar:

Evaluasi kinerja guru juga mencakup peningkatan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian, kemajuan akademis siswa, serta kompetensi mereka dalam berbagai mata pelajaran.

Kontribusi terhadap Pengembangan Karakter:

Selain aspek akademis, kinerja guru dievaluasi berdasarkan kontribusinya dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Guru yang berhasil akan membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, kerja sama, dan kemandirian.

Umpan Balik dari Siswa dan Orang Tua:

Persepsi siswa dan orang tua juga penting dalam mengevaluasi kinerja guru. Umpan balik ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif guru dalam membimbing dan mendukung siswa dalam proses belajar-mengajar.

Dukungan dari Kepala Sekolah:

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengevaluasi dan mendukung kinerja guru. Dukungan kepala sekolah dalam hal pengembangan profesional, penerapan kebijakan yang mendukung, dan fasilitasi lingkungan belajar yang kondusif dapat berkontribusi besar terhadap hasil kinerja guru.

Secara keseluruhan, hasil dari pencapaian kinerja guru di SMA Bakti Sahabat mencerminkan sejauh mana mereka berhasil mencapai tujuan pendidikan, baik dari segi akademis maupun pengembangan karakter siswa. Evaluasi yang baik dan dukungan yang konsisten dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang berdaya saing tinggi serta memberikan dampak positif pada prestasi siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Bakti Sahabat sangatlah penting dan beragam. Melalui kesadaran akan peran pendidikan yang mereka pimpin, kedisiplinan dalam menegakkan waktu dan etika, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, kepala sekolah dapat membentuk lingkungan pendidikan yang produktif dan inklusif. Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif di SMA Bakti Sahabat tidak hanya menjadi pemimpin yang tangguh dalam mengelola sekolah, tetapi juga menjadi katalisator dalam menciptakan budaya pembelajaran yang dinamis dan berprestasi.
2. Pencapaian kinerja guru di SMA Bakti Sahabat dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Guru-guru yang efektif mampu memfasilitasi pembelajaran dengan jelas dan menarik, serta mengelola kelas dengan baik untuk memotivasi siswa belajar aktif. Dukungan dari kepala sekolah dalam pengembangan profesional dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat berpengaruh. Secara keseluruhan, evaluasi ini tidak hanya memperkuat kualitas pendidikan di SMA Bakti Sahabat, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik.

Referensi

- Faisal Antoni, (2020). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Provinsi Riau.
- .Wjs Poewardaminta, (1989) Pengertian Peran Kepala Sekolah: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Panjimas, Halaman 735.
- Sri Murniasih, (2014). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Surakarta.

- Ishraq, Yusrizal, Bahrul, (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Meulaboh.
- Elita Sumarni,(2017). Implikasi Kepemimpinan Distributed Kepala Sekolah Menengah Atas Sendawar Terhadap Peran Kepala Sekolah: Samarinda.
- Eva milatul qistiyah, karwanto,(2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: surabaya
- Ratno, Wildan, Baehaqi, (2020) *The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance*: batukliang
- Siti Hartinah, Putut Suharso, Rofiqul Umam, Muhamm ad Syazali, Bella Dwi Lestari, Roslina, dan Kittisak Jermisittip arsert, (2020) *Teacher's Performance Management: Role of Principal's Ledership, Work Environment and Motivation in Tegal City, Indonesia*: Tegal.
- Syahrudin, (2019) *Headmaster Management To Improve Teacher Performance In Singkawang Senior High School*: Singkawang.
- Nindia Lu'luil Maknun, Mintarsih Arbarini, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, (2023) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Masa Era New Normal di PAUD Kabupaten Kudus: Kabupaten Kudus.